


Edukasi dan Pendampingan Posyandu untuk Penguatan Kesadaran Kesehatan Ibu dan Balita di Desa Tegal Kertha

¹⁾I Gusti Ayu Calista Hemalia Putri*, ²⁾Ni Luh Putu Sariani

^{1,2)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional
Email Corresponding: gustiayucalista@gmail.com*¹⁾ putusariyani@undiknas.ac.id²⁾

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak Pendampingan Posyandu Pemantauan Tumbuh Kembang Gizi Balita Partisipasi Ibu	Posyandu di Desa Tegal Kertha menghadapi permasalahan rendahnya kesadaran ibu balita terhadap pentingnya kunjungan rutin, pemantauan tumbuh kembang anak, pemenuhan gizi seimbang, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan partisipasi ibu balita melalui edukasi kesehatan dan pendampingan kegiatan Posyandu. Metode yang diterapkan mencakup edukasi kesehatan ibu dan anak, penyuluhan gizi seimbang, pendampingan langsung dalam kegiatan Posyandu, serta evaluasi kegiatan melalui penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan dengan melibatkan kader Posyandu dan tenaga kesehatan setempat sebagai mitra pendukung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu balita pada seluruh indikator, yaitu kunjungan Posyandu (dari 30 menjadi 40), pemantauan tumbuh kembang anak (dari 45 menjadi 50), gizi seimbang (dari 40 menjadi 45), perilaku hidup bersih dan sehat (dari 30 menjadi 35), serta pemanfaatan layanan kesehatan (dari 30 menjadi 50). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan Posyandu berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita terhadap kesehatan anak. Saran bagi kegiatan pengabdian selanjutnya, diperlukan edukasi dan pendampingan Posyandu secara periodik, penguatan kapasitas kader Posyandu, serta monitoring berkelanjutan agar program berdampak jangka panjang terhadap pengetahuan dan perilaku ibu balita.
Keywords: Maternal and Child Health Integrated Health Post (Posyandu) Assistance Growth and Development Monitoring Toddler Nutrition Maternal Participation	ABSTRACT The Integrated Health Post (Posyandu) in Tegal Kertha Village faces the problem of low awareness of mothers of toddlers regarding the importance of regular visits, monitoring child growth and development, fulfilling balanced nutrition, and implementing clean and healthy lifestyles. To address this, this community service activity was carried out with the aim of increasing the knowledge and participation of mothers of toddlers through health education and mentoring in Posyandu activities. The methods applied included maternal and child health education, balanced nutrition counseling, direct mentoring in Posyandu activities, and activity evaluation through the distribution of questionnaires before and after the activity involving Posyandu cadres and local health workers as supporting partners. The evaluation results showed an increase in understanding of mothers of toddlers in all indicators, namely Posyandu visits (from 30 to 40), monitoring child growth and development (from 45 to 50), balanced nutrition (from 40 to 45), clean and healthy lifestyles (from 30 to 35), and utilization of health services (from 30 to 50). These results indicate that Posyandu education and mentoring activities contribute to increasing mothers' knowledge of children's health. Suggestions for further community service activities include periodic Posyandu education and mentoring, strengthening the capacity of Posyandu cadres, and ongoing monitoring so that the program has a long-term impact on the knowledge and behavior of mothers of toddlers.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan balita merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Masa balita merupakan periode emas (*golden age*) yang

sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan, sehingga memerlukan perhatian khusus terutama dari ibu sebagai pengasuh utama (Rodriguez & Silvia, 2022). Ibu balita memiliki peran strategis dalam pemenuhan gizi, pemantauan tumbuh kembang, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga (World Health Organization, 2020).

Salah satu permasalahan kesehatan anak yang masih menjadi perhatian adalah stunting. Menurut Devie et al., (2023) stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, namun angkanya masih tergolong tinggi dan memerlukan upaya penanganan berkelanjutan. Data prevalensi stunting di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Prevalensi Stunting di Indonesia (2021–2023)

Tahun	Prevalensi (%)
2021	24,4%
2022	21,6%
2023	21,6%

Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024)

Pada tabel 1 di atas, terlihat prevalensi stunting di Indonesia terjadi penurunan, prevalensi tersebut masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan oleh *World Health Organization* yaitu kurang dari 20 persen, sehingga menunjukkan bahwa permasalahan stunting masih menjadi prioritas nasional (World Health Organization, 2020; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa upaya promotif dan preventif, khususnya pada ibu balita, perlu terus ditingkatkan.

Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesehatan ibu dan balita adalah melalui kegiatan Posyandu. Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang berfungsi sebagai wadah pelayanan kesehatan dasar, termasuk pemantauan pertumbuhan balita, imunisasi, serta edukasi kesehatan bagi ibu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Posyandu juga berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu terhadap kesehatan anak (Devie et al., 2023). Namun demikian, dalam praktiknya, pemanfaatan Posyandu masih belum optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi ibu balita disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kesadaran, serta keterbatasan akses informasi kesehatan (Gusman & Farlikhatun, 2024). Selain itu, peran kader Posyandu yang belum maksimal dalam memberikan edukasi kesehatan juga menjadi faktor penghambat dalam peningkatan partisipasi masyarakat (Husnul et al., 2023).

Kondisi serupa juga ditemukan di Desa Tegal Kertha. Berdasarkan data Posyandu setempat, jumlah ibu balita yang terdaftar mencapai sekitar 120 orang. Namun tingkat kehadiran ibu balita dalam kegiatan Posyandu setiap bulan belum optimal. Data tingkat kehadiran ibu balita dalam kegiatan posyandu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

No	Bulan	Jumlah Ibu Balita Terdaftar	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran
1.	November 2025	120	85	70,8%
2.	Desember 2025	120	90	75,0%
3.	Januari 2026	120	82	68,3%

Sumber: Posyandu Desa Tegal Kertha (2026)

Meskipun Posyandu dirancang sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin, tingkat kehadiran ibu balita di Desa Tegal Kertha masih berkisar antara 68–75% dari total sasaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan Posyandu dan pemanfaatannya oleh masyarakat, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi ibu balita dalam kegiatan pemantauan kesehatan anak. Hasil observasi awal juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman ibu balita terhadap kesehatan anak. Sebagian ibu telah rutin membawa anaknya ke Posyandu dan aktif mencatat perkembangan berat badan serta tinggi badan anak, namun sebagian lainnya masih belum memahami pentingnya pemantauan tumbuh kembang secara berkala.

Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan literasi kesehatan, kesibukan rumah tangga, serta persepsi bahwa anak yang terlihat sehat tidak memerlukan pemeriksaan rutin. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan kader Posyandu yang menyatakan bahwa masih terdapat ibu balita yang jarang datang ke Posyandu karena merasa anaknya sehat atau karena kesibukan di rumah. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu masih lebih berfokus pada penimbangan dan pencatatan data, sementara sesi edukasi kesehatan belum dilakukan secara optimal atau kurang menarik bagi ibu balita. Keterbatasan jumlah kader yang dapat memberikan edukasi kesehatan serta kurangnya media pembelajaran yang interaktif juga menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai kesehatan anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu. Pendampingan dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan, penyuluhan gizi seimbang, serta pemberian informasi secara berkelanjutan sehingga ibu memiliki kemampuan dalam mendeteksi dini masalah kesehatan balita (Rantesigi et al., 2022; Kusumaningrum et al., 2024). Pendampingan Posyandu tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku ibu dalam praktik pengasuhan anak, seperti pemberian ASI eksklusif, pemenuhan gizi seimbang, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin (Gusman & Farlikhatun, 2024; Yuniastuti et al., 2023). Dengan demikian, kebaruan dari kegiatan ini adalah pendekatan pendampingan Posyandu yang tidak hanya berfokus pada pemberian edukasi kesehatan, tetapi juga pada peningkatan partisipasi aktif ibu balita dalam pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin melalui kegiatan Posyandu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu balita melalui edukasi kesehatan dan pendampingan Posyandu sebagai strategi dalam memperkuat kesehatan ibu dan anak di Desa Tegal Kertha.

II. MASALAH

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Tegal Kertha merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam pemantauan kesehatan ibu dan balita. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak desa serta kader Posyandu, terdapat dua permasalahan utama yang menjadi prioritas dalam optimalisasi kegiatan Posyandu, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya kesadaran ibu balita terhadap kunjungan rutin ke Posyandu

Meskipun Posyandu telah menyediakan layanan pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, dan edukasi kesehatan, masih banyak ibu balita yang tidak rutin mengikuti kegiatan tersebut. Ketidakteraturan kunjungan ini menyebabkan pemantauan kesehatan anak tidak berlangsung secara konsisten sehingga potensi masalah kesehatan, seperti gangguan pertumbuhan dan risiko kekurangan gizi, berpotensi tidak terdeteksi sejak dini.

2. Kurangnya pemahaman ibu balita mengenai kesehatan anak

Sebagian ibu balita masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang, pemenuhan gizi seimbang, imunisasi, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga. Kondisi ini membuat ibu belum sepenuhnya mampu menerapkan praktik pengasuhan yang optimal di rumah, sehingga potensi masalah kesehatan pada balita menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan dua permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan edukasi dan pendampingan kesehatan yang terstruktur bagi ibu balita, serta penguatan kapasitas kader Posyandu dalam memberikan layanan edukatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu meningkat, pemantauan kesehatan anak menjadi lebih rutin, dan pemahaman mengenai praktik kesehatan keluarga dapat diterapkan secara konsisten, sehingga mendukung upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan ibu dan balita di Desa Tegal Kertha.



Gambar 1. Foto Bersama Kader Posyandu Desa Tegal Kertha

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tegal Kertha pada bulan Januari 2026 dengan sasaran utama ibu balita yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Berdasarkan data Posyandu setempat, jumlah ibu balita yang terdaftar sebanyak 120 orang dengan tingkat kehadiran rata-rata 80–90 ibu balita setiap bulan. Namun, pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 ibu balita. Kegiatan ini juga melibatkan kader Posyandu, perangkat desa, serta tenaga kesehatan setempat sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi partisipatif dan pendampingan kegiatan Posyandu yang dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 2. Alur Tahapan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak desa serta kader Posyandu untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi terkait kesehatan ibu dan balita. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukasi mengenai kesehatan ibu dan anak, gizi seimbang pada balita, serta pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak melalui kegiatan Posyandu. Tim pengabdian juga menyiapkan media edukasi berupa materi presentasi, leaflet, dan alat bantu penyuluhan.



Gambar 3. Materi edukasi Posyandu

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Edukasi kesehatan ibu dan anak, yang mencakup penyampaian materi mengenai pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu, pemantauan tumbuh kembang anak, serta pemenuhan gizi seimbang pada balita.
- b. Penyuluhan gizi balita untuk memberikan pemahaman kepada ibu mengenai kebutuhan gizi anak dan praktik pemberian makanan bergizi seimbang.

- c. Pendampingan kegiatan Posyandu melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pemantauan pertumbuhan anak.
- d. Diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman ibu balita serta memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi terkait kesehatan anak.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan pendampingan

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman dan partisipasi ibu balita setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Evaluasi difokuskan pada penyebaran kuesioner sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan.

a. Penyebaran Kuesioner Pre-test

Sebelum kegiatan edukasi dan pendampingan dimulai, peserta mengisi kuesioner pre-test yang berisi lima indikator penilaian, yaitu: kunjungan Posyandu, pemantauan tumbuh kembang anak, gizi seimbang, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan pemanfaatan layanan kesehatan. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai kesehatan ibu dan balita.

b. Penyebaran Kuesioner Post-test

Setelah seluruh kegiatan selesai, peserta mengisi kuesioner post-test dengan indikator yang sama. Hasil post-test dibandingkan dengan pre-test untuk menilai peningkatan pemahaman dan partisipasi ibu balita. Analisis data ini menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas metode edukasi partisipatif dan pendampingan yang diterapkan selama kegiatan.

c. Observasi dan Dokumentasi Pendukung

Selain kuesioner, tim pengabdian juga melakukan observasi terhadap keterlibatan ibu balita selama kegiatan, termasuk partisipasi dalam penimbangan, pencatatan pertumbuhan anak, dan diskusi kesehatan. Dokumentasi kegiatan digunakan untuk memperkuat hasil evaluasi dan memberikan gambaran aktivitas lapangan secara visual.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan kuesioner berbasis Google Form yang terdiri dari lima indikator penilaian, yaitu pengetahuan mengenai kunjungan Posyandu, pemantauan tumbuh kembang anak, gizi seimbang, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pemanfaatan layanan kesehatan. Setiap indikator memiliki skor maksimal 50. Sebanyak 10 ibu balita mengikuti proses evaluasi melalui pengukuran pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi dan pendampingan Posyandu.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pada sebagian besar indikator setelah kegiatan edukasi dan pendampingan dilaksanakan. Perbandingan nilai pre-test dan post-test dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Kunjungan Posyandu	30	40	10
Pemantauan Tumbuh Kembang Anak	45	50	5
Gizi Seimbang	40	45	5
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	30	35	5
Pemanfaatan Layanan Kesehatan	30	50	20

Sumber: Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya peningkatan skor pada beberapa indikator setelah kegiatan edukasi dan pendampingan Posyandu dilaksanakan. Indikator kunjungan Posyandu meningkat dari skor 30 pada pre-test menjadi 40 pada post-test, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu balita mengenai pentingnya kehadiran rutin dalam kegiatan Posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu mendorong kesadaran ibu balita untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pemantauan kesehatan anak. Pada indikator pemantauan tumbuh kembang anak, skor meningkat dari 45 menjadi 50. Peningkatan ini menunjukkan bahwa ibu balita semakin memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara berkala melalui kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan di Posyandu. Sementara itu, indikator gizi seimbang mengalami peningkatan dari 40 menjadi 45, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai kebutuhan gizi anak meskipun peningkatannya masih relatif terbatas. Indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga mengalami peningkatan dari skor 30 menjadi 35. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perubahan pemahaman ibu balita mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam mendukung kesehatan anak. Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator pemanfaatan layanan kesehatan, yaitu dari skor 30 pada pre-test menjadi 50 pada post-test dengan selisih peningkatan sebesar 20 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan berhasil meningkatkan kesadaran ibu balita untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia, khususnya melalui kegiatan Posyandu. Peningkatan skor pada setiap indikator menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai pentingnya pemantauan kesehatan anak serta pemanfaatan layanan kesehatan di Posyandu. Temuan ini menunjukkan bahwa metode edukasi partisipatif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian dapat membantu peserta memahami materi kesehatan ibu dan anak secara lebih efektif.

Selain hasil evaluasi melalui kuesioner, peningkatan pemahaman ibu balita juga terlihat dari keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Ibu balita terlihat lebih aktif mengikuti proses penimbangan berat badan balita, pengukuran tinggi badan, serta pencatatan perkembangan anak selama kegiatan Posyandu berlangsung. Interaksi antara ibu balita dengan tim pendamping juga meningkat, terlihat dari adanya diskusi dan pertanyaan yang diajukan peserta terkait kebutuhan gizi anak, tanda bahaya kesehatan pada balita, serta cara memahami hasil pemantauan pertumbuhan anak.



Gambar 5. Penimbangan berat badan balita

Keterlibatan aktif peserta ini menunjukkan bahwa metode edukasi partisipatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Melalui pendekatan ini, ibu balita tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, praktik kegiatan Posyandu, dan interaksi dengan tenaga kesehatan. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman sehari-hari sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas melalui kegiatan Posyandu dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai kesehatan anak serta pentingnya pemantauan tumbuh kembang secara rutin (Devie et al., 2023; Kusumaningrum et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan keluarga dalam menjaga kesehatan anak dan mendorong pemanfaatan layanan kesehatan secara lebih optimal (Yuniastuti et al., 2023).

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu. Berdasarkan hasil observasi, ibu balita terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan edukasi dan lebih terlibat dalam proses penimbangan serta pemantauan pertumbuhan anak. Beberapa ibu balita yang sebelumnya kurang aktif juga mulai berpartisipasi dalam diskusi dan menyampaikan pertanyaan mengenai perkembangan kesehatan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif tidak hanya

meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan motivasi ibu balita dalam menjaga kesehatan anak. Meskipun demikian, kegiatan pendampingan ini juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat pemahaman awal ibu balita. Beberapa peserta memerlukan penjelasan tambahan karena memiliki tingkat literasi kesehatan yang berbeda-beda. Selain itu, keterbatasan waktu dan aktivitas rumah tangga ibu balita juga menjadi hambatan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara penuh.

Kegiatan ini juga memiliki keterbatasan dalam jumlah responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Meskipun kegiatan diikuti oleh 15 peserta, hanya 10 peserta yang mengisi kuesioner pre-test dan post-test secara lengkap. Kondisi ini dapat memengaruhi representativitas data evaluasi yang diperoleh. Oleh karena itu, pada kegiatan selanjutnya diperlukan strategi untuk meningkatkan partisipasi responden dalam pengisian kuesioner agar hasil evaluasi yang diperoleh dapat menggambarkan dampak kegiatan secara lebih optimal.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan Posyandu di Desa Tegal Kertha menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu balita terhadap kesehatan anak. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor pre-test ke post-test pada sebagian besar indikator penilaian, yaitu kunjungan Posyandu, pemantauan tumbuh kembang anak, gizi seimbang, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pemanfaatan layanan kesehatan. Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator pemanfaatan layanan kesehatan, yang menunjukkan meningkatnya kesadaran ibu balita untuk memanfaatkan layanan kesehatan melalui kegiatan Posyandu. Hasil ini menunjukkan bahwa program edukasi dan pendampingan mampu mendorong ibu balita untuk lebih aktif dalam memantau kesehatan dan tumbuh kembang anak melalui kegiatan Posyandu.

Untuk keberlanjutan program, kegiatan edukasi dan pendampingan disarankan dilakukan secara periodik dengan melibatkan kader Posyandu dan tenaga kesehatan setempat secara lebih intensif. Selain itu, penguatan kapasitas kader Posyandu dalam memberikan edukasi kesehatan, komunikasi kesehatan, dan pengelolaan kegiatan Posyandu perlu terus ditingkatkan agar program dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat. Pada kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan adanya monitoring berkelanjutan melalui evaluasi rutin sehingga perubahan pengetahuan dan perilaku ibu balita dapat terus dipantau dan ditindaklanjuti secara optimal.

UCAPAN TRIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Tegal Kertha, kader Posyandu, tenaga kesehatan setempat, serta seluruh ibu balita yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Pendidikan Nasional atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut telah berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan pendampingan Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Devie, M. P., Mardani, F. A., Damayanti, R. F., Pramana, A. A., Akhyar, R. F., Wahdah, N. A., Tauriestya, F. A., Miratmaka, D. T., Sugesta, M. Y. I., Noza, D. E., & Nurdian, Y. (2023). Penguatan Literasi Gizi untuk Pencegahan Stunting di Desa Jurangsapi. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 79–92. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1120>
- Gusman, Y. M., & Farlikhatun, L. (2024). Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif, Pola Asuh dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2), 600–615. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10858>
- Husnul, N., Setiyono, A., & Annasr, N. N. (2023). Pendidikan dan Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Pada Ibu Balita dan Kader menuju Masyarakat Sadar Stunting di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.24853/jaras.1.1.27-33>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/juknis_posyandu_2020.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia 2023*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-survei-kesehatan-indonesia-2023/>
- Kusumaningrum, T. S., Maswarni, M., Gasril, P., Siregar, S. H., & Irma, W. (2024). Edukasi Pentingnya Mengenal Stunting secara Dini sebagai Preventif Terjadinya Stunting pada Kelompok Ibu di RT/RW 04/06 Perumahan

-
- Binawidya, Tampan, Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(1), 95–100. <https://doi.org/10.54082/jpmii.326>
- Rantesigi, N., Agusrianto, A., Suharto, D. N., & Ulfa, A. M. (2022). Edukasi Gizi Masa Kehamilan Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mencegah Stunting. *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/10.33860/mce.v1i2.1097>
- Rodriguez, C. M., & Silvia, P. J. (2022). Spotlight on Maternal Perceptions of Child Behavior: A Daily Diary Study with Child Welfare-Involved Mothers. *Behavioral Sciences*, 12(2), 44–55. <https://doi.org/10.3390/bs12020044>
- World Health Organization. (2020). *Improving Early Childhood Development: WHO Guideline*. In *World Health Organization*. <https://www.who.org/research/publication/improving-early-childhood-development-policies-and-practices>.
- Yuniastuti, A., Setiati, N., Isnaeni, W., & Rudyatmi, E. (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Dalam Pemenuhan Gizi Bagi Anak Pra Sekolah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Kelurahan Kalisegoro. In *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 666–672. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.133>